BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam bentuk yang sebaik-baiknya, merupakan makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, oleh karena dia dibekali akal pikiran, dan ilmu pengetahuan.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.² Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berisikan ajaran-ajaran agama Islam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pendidik dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, pendidikan yang

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 26.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1984), h. 43.

berdasarkan Al-Qur'an dan hadits dan juga berorientasi kepada masyarakat.³ Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. AL-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir yang memiliki posisi penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentitas yang tak terbantahkan.

Al-Qur'an merupakan salah satu kelangkaan (kitab) yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Secara khusus Al-Qur'an mengajak untuk mempelajari ilmu-ilmu alam, matematika, filsafat, sastra dan semua ilmu pengetahuan yang dapat dicapai oleh pemikiran manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Dengan demikian Islam akan kembali memainkan perannya yang berarti diseluruh bidang atau cabang ilmu pengetahuan seperti sedia kala, dan kebangkitan kembali umat akan menjadi kenyataan. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawanya yang baik dengan lengkap.⁴

Al-Qur'an adalah satu-satunya Kitab Suci yang mempersembahkan antara kehidupan manusia yang bahagia dan kehidupan fitrah yang bersih. Berbeda dengan kitab-kitab suci dan jalan-jalan hidup yang lain, Al-Qur'an memadukan

³ Maksum Madrasah, *Sejarah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 26.

⁴ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Publishing, 2010), h. 24.

antara program-program ibadah dan program-program kehidupan. Selain memiliki pandangan khusus tentang individu dan masyarakat, Al-Qur'an juga memiliki ajaran tentang segala hal.⁵

Pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dan merupakan hal yang penting bagi individu, sebagai umat muslim diwajibkan bagi mu'min baik laki-laki maupun perempuan, (fardhu ain) untuk mempelajarinya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an disunatkan membacanya dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an tenang dan jelas sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Muzammil ayat 4:⁶

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan bertartil apabila hukum tajwidnya saja masih belum dikuasainya, karena dengan demikian akan mengakibatkannya terbata-bata dalam membaca atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk menyampaikan pelajaran Al-Qur'an diperlukan metode seperti metode Syar'ir, Drill, Metode Ceramah dan Tanya Jawab yang digunakan oleh guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan agama, penggunaan terhadap kemampuan berfikir dan integritas pendidikan dan peserta didik. Dalam mengajar materi tajwid juga diperlukan metode, dengan menggunakan metode yang tepat

⁵ M.H. Thabathaba'i, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an* terjemah oleh A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, Cet. Ke- VIII, (Bandung, 1994), h. 80.

⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan terjemah untuk Wanita*, (Bandung: jabal Raudhah Al-Jannah, 2010). h. 574.

akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Mengingat betapa pentingnya untuk mempelajari Al- Qur'an tersebut yakni ilmu tajwid, melihat kenyataan yang ada pendidikan Al-Qur'an diberikan pada sekolah-sekolah maupun di pondok pesantren peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam mengingat, memahami serta menerapkan hukum-hukum tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an sangat dipentingkan dan dianjurkan yang namanya belajar Tajwid walaupun hukumnya hanya fardhu kifayah, namun tanpa mengetahui tentang hukum tajwid lebih dahulu seseorang akan merasa kesusahan dalam membaca Al-Qur'an. Di setiap sekolah pasti ada yang namanya pelajaran tajwid terlebih-lebih lagi di pondok pesantren termasuk juga Pondok Pesantren Darul Amin Putra Kecamatan Mentawa Baru Ketapang merupakan sebuah pondok yang mana disana diajarkan tentang pelajaran Tajwid. Pondok Pesantren Darul Amin didirikan oleh KH. Muhammad Abror Dahlan, Pondok Pesantren ini bertujuan untuk mengenalkan Agama Islam di Kota Sampit Kalimantan Tengah dengan berbasis Pondok Pesantren.

Perjuangan dalam membangun Pondok Pesantren tidaklah semudah membalikan telapak tangan, begitu banyak rintangan, halangan dan tantangan yang dihadapi, tetapi bermodalkan keyakinan, ketabahan dan kesabaran akhirnya pada 10 Desember 1998 berdirilah sebuah lembaga pendidikan ditengah-tengah perkotaan, lembaga pendidikan tersebut diberi nama Pondok Pesantren Darul Amin Sampit. Pondok Pesantren Darul Amin terdiri dari 2 (dua) jenjang, yaitu Tsanawiyah 3 Tahun dan Aliyah 3 Tahun. Kelas Tsanawiyah ini setara dengan

Madrasah Tsanawiyah. Adapun kitab yang dipelajari yaitu *Pelajaran Tajwid* karya KH.Abdullah Asy'ari BA. Penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai pembelajaran Ilmu Tajwid. Dari sinilah penulis juga ingin mencari faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam pembelajaran ilmu tajwid yang ada disana, sehingga penulis mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
4. Faktor pendukung Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
5. Faktor penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur, meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
4. Faktor pendukung Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
5. Faktor penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut:

1. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh

pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya.⁷ Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari kaidah serta cara membaca Al-Qur'an secara tepat, serta menghindari kesalahan sehingga lafaz dan maknanya terpelihara. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Namun, membaca Al-Qur'an dengan menerapkan aturan dan kaidah tajwid hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim. Seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid maka ia berdosa.⁸ Yang dimaksud dalam penelitian ini, ialah Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur, meliputi:

- a) Perencanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
- b) Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
- c) Evaluasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
- d) Faktor pendukung Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera
- e) Faktor penghambat Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darul Amin Putera

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 85.

⁸ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2004), h. 3-6.

2. Darul Amin Putera

Yang dimaksud Darul Amin Putera disini adalah para santri yang menuntut ilmu atau mondok di Pondok Pesantren Darul Amin Putera. Para santri disini berasal dari berbagai daerah merantau untuk menuntut ilmu agama. Dari perbeda daerah ini lah mereka saling menyatu dari perbedaan suku dan bahasa daerah masing-masing.

E. Signifikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar berguna untuk:

1. Memperbanyak pengetahuan penulis tentang pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya dibidang tajwid.
2. Diharapkan setelah kita mengetahui apa saja metode yang digunakan guru dalam meningkatkan siswa-siswanya agar dapat lebih mudah dalam memahami tajwid yang mana untuk kedepannya kita dapat meningkatkan kemampuan tajwid kepada siswa.
3. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajar tajwid.
4. Sebagai evaluasi dan masukan bagi guru yang mengajar ilmu tajwid khususnya untuk guru dikelas II BA' *tsanawiyah* pondok pesantren Darul Amin Putera Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur.
5. Dapat berguna bagi santri sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasinya dalam ilmu tajwid.

F. Sistematika Penelitian

Agar memudahkan dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Definisi Operasional, Tujuan Penulisan, Kajian Pustaka, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang Konsep Tajwid, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

BAB III Metodologi Penulisan, berisi tentang jenis dan pendekatan penulisan, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penulisan.

BAB IV Laporan Hasil Penulisan, yang meliputi gambaran umum lokasi penulisan, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan, dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penulisan skripsi, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penulisan sebelumnya yang sama dengan penulis, yaitu:

1. Samsul Bahri yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Al-Qur’an Sesuai Makhraj Melalui Metode Drill Bagi Siswa Kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar*”, tahun 2011.

Adapun isi skripsi ini adalah membicarakan tentang kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode drill dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf Al-Qur'an sesuai dengan mahkraj huruf pada Bagi Siswa Kelas III SDN Galam Rabah 4 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini meliputi beberapa faktor, antara lain:

- a. Faktor Guru
 - b. Faktor Siswa
 - c. Faktor Hasil Belajar
2. Hj. Bahjah yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reading Guide (Penuntun Bacaan) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sungai Lulut 2 Banjarmasin Timur*", tahun 2009.

Adapun isi skripsi ini adalah:

- a. Membicarakan masalah penerapan model pembelajaran *reading guide* (penuntunan bacaan) untuk materi baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.
- b. Model pembelajaran *reading guide* diterapkan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca surah yang ditentukan tanpa memperoleh informasi terlebih dahulu dari, setelah gurur membimbing siswa dengan cara memberi tahukan bacaan yang baik dan benar.

- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat dari adanya peningkatan frekuensi siswa yang lancar membaca Al-Qur'an.
 - d. Kemampuan siswa yang meningkat ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat kegiatan pembelajaran yang maksimal dan aktivitas siswa yang juga tinggi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.
3. M. Arsad yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Media Kartu Pada Siswa Kelas III MI Tarbiyah Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*", tahun 2013.

Adapun isi skripsi ini adalah:

- a. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan kartu berjalan dengan baik dan lancar.
 - b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelajaran menerapkan media kartu.
4. Heni Herlina yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Model Drill Dan Resitas Pembelajaran Tajwid pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Istiqlal Sungai Andai Banjarmasin*" , tahun 2013.

Adapun isi skripsi ini adalah:

- a. Membicarakan persiapan perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan metode drill dan resitasi dalam kegiatan pembelajaran tajwid.

- b. Berjalanya metode drill dan resitasi disajikan dengan langkah-langkah terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan.

Dilihat dari judul-judul skripsi di atas ada dua penulisan yang membahas penerapan metode drill dan resitasi, sedangkan dua lainnya membahas tentang model pembelajaran *Reading Guide* dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui media kartu. Dilihat dari tinjauan pustaka tersebut banyak memfokuskan kepada meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an sebagai model dan media pembelajaran. Sedangkan penulis disini sebenarnya juga melakukan penulisan pada aspek yang sama, tetapi lebih kepada model pembelajaran dan faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam pembelajaran ilmu tajwid dengan model pembelajaran dan judul yang berbeda.